

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Heinich dan Ibrahim dalam Daryanto (2016, hlm. 4) menyatakan, “Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima”. Sudjana, Rivai (2015, hlm. 1) mengatakan “Media pengejaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru”, kemudian Sadiman dkk. (2014, hlm. 6) mengatakan, “Kata media berasal dari bahasa Latin "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Arsyad (2016, hlm. 3) mengatakan, “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran sebuah alat yang dipergunakan oleh guru sebagai pengajar untuk menyampaikan pesan materi kepada siswa.

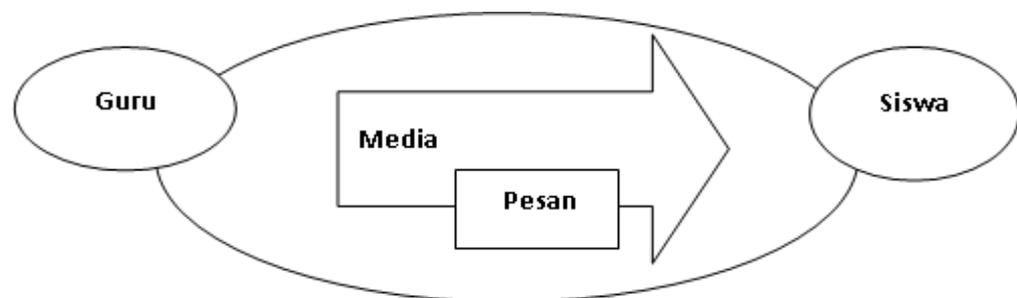
b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sejatinya harus dapat memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh banyak ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2016, hlm. 25), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.

- 3) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 4) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
- 5) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
- 6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan yang berulang-ulang.

Fungsi media dalam proses pembelajaran dapat pula digambarkan dengan pola seperti berikut ini:



Gambar 2.1
Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sumber: Daryanto, 2016, Media Pembelajaran, hlm. 8

Media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Selain itu, Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2016, hlm. 8) mengatakan tiga fungsi media seperti berikut:

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan

(manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Sudjana (2015, hlm. 6) mengemukakan pula fungsi media pembelajaran yang diantaranya yaitu:

- 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
- 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- 3) Sumber belajar bagi siswa. Artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik individu maupun kelompok

Berdasarkan pernyataan beberapa teori di atas, terbukti bahwa penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga akibatnya dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajarann dikategorikan oleh Seels dan Richey dalam Arsyad (2016, hlm. 31) seperti berikut.

- 1) Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain.

2) Media hasil teknologi audiovisual

Media hasil teknologi audiovisual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya.

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis computer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer).

4) Media gabungan

Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*.

Selain itu, jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi enam bagian seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Pengelompokan Media Pembelajaran

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
Kelompok ke-1		
1.	Media grafis	Grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, <i>bulletin board</i>
2.	Media bahan cetak	Buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram
3.	Media gambar diam	Foto
4.	Proyeksi visual diam	Transparansi (OHT), film bingkai
Kelompok ke-2		
5.	Media OHP dan OHT	Gambar, tulisan
6.	Media <i>Opaque Projektor</i>	Buku, foto, model dua atau tiga dimensi
7.	Media <i>Slide</i>	Film
8.	Media Filmstrip	Film
Kelompok ke-3		
9.	Media Radio	Audio <i>elektromagnetik</i>
10.	Media alat perekam pita magnetik	Perekaman kaset audio
Kelompok ke-4		

No.	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
Kelompok ke-1		
11	Media audio visual diam	Slide suara, film strip bersuara, halaman bersuara
Kelompok ke-5		
12	Film (<i>Motion Pictures</i>)	Film
Kelompok ke-6		
13	Televisi	Televisi terbuka, televise siaran terbatas, <i>video-castete recorder</i>

Sumber: Susilana dan Riyana (<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-yqHAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengelompokan+media+pembelajaran>)

Maka dari berbagai penjelasan di atas, klasifikasi media pembelajaran tersebut akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Dari berbagai jenis media pembelajaran diatas penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Dale dalam Arsyad (2016, hlm. 27) mengatakan pengertian media audiovisual sebagai berikut:

Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi.

Menurut Sadiman dkk. (2014, hlm. 74), “Media audiovisual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif maupun intruksional”.

Lanjut Daryanto (2016, hlm. 106) mengatakan “Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa yang dimaksud media audiovisual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pembelajaran melalui media audiovisual yakni berupa penampilan video yang berkaitan dengan materi ajar sehingga siswa dapat melihat dan mendengarkan pesan yang disampaikan dalam video secara seksama.

b. Jenis-jenis Media Audiovisual

Jenis media pembelajaran cukup banyak dan beragam bentuknya. Arsyad (2013, hlm. 125) berpendapat media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yakni:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Lebih lanjut Arsyad (2013, hlm. 125) menyebutkan jenis media pembelajaran dilihat dari sifat media pembelajaran audio-visual:

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-*cassette* dan;
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang suara gambarnya bersumber dari *slides* proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Menurut Arsyad (2013, hlm. 124) media audio-visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).
- 2) Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu bergerak dan tidak bergerak sedangkan sifatnya audio-visual murni dan tidak murni atau turunan. Jenis-jenis media ini sangat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat mengurangi verbalisme

sehingga pembelajaran dapat menarik dan lebih konkrit. Penelitian ini juga akan lebih menghususkan pada audio-visual bergerak berupa tampilan video.

c. Pembelajaran Sub Pokok Bahasan Bank Sentral Melalui Media Audio Visual dengan Metode Diskusi

Materi bank sentral yang disampaikan menggunakan video dengan metode diskusi akan memunculkan indikator minat belajar siswa, setelah penayangan video guru akan melakukan kegiatan untuk melihat minat belajarnya. Adapun perilaku yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Guru akan melihat suasana kelas setelah penayangan video, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap indikator keaktifan belajar siswa.
- 2) Guru akan meminta siswa berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diajukan setelah mereka menyimak materi yang disampaikan melalui video.
- 3) Guru akan meminta siswa memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan melalui video.
- 4) Guru akan meminta siswa memberikan penjabaran materi pada tayangan video, setelah sebelumnya siswa telah ditugaskan untuk berdiskusi dengan rekannya masing-masing.

Adapun langkah-langkah metode diskusi menurut Aqib (2016, hlm.108) mengatakan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan bahan, topik, alat, masalah yang akan didiskusikan.
- 2) Menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
- 3) Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
- 4) Membimbing diskusi, tidak memberi ceramah.
- 5) Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.
- 6) Waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalaml dengan tidak menentu.
- 7) Melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.

d. Karakteristik Media Audiovisual

Arsyad (2016, hlm. 32) dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama teknologi media audiovisual seperti berikut ini:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 5) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Pendapat lainnya dikatakan oleh Daryanto (2016, hlm. 55) bahwa karakteristik multimedia dapat disebutkan seperti berikut.

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual ini dapat menyajikan visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

e. Keuntungan dan Keterbatasan Media Pembelajaran Audiovisual

Media audiovisual memiliki sisi positif yang dalam hal ini ada beberapa keuntungan yang belum tentu terdapat di media pembelajaran lainnya. Hal-hal

positif yang dimaksudkan di atas yang akan diuraikan seperti berikut menurut beberapa ahli.

Daryanto (2015, hlm. 90) mengatakan “Keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas Karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran”.

Arsyad (2016, hlm. 49-50) menyebutkan keuntungan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut.

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain.
- 2) Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 3) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
- 4) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audiovisual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 6) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau binatang buas
- 7) Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 8) Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Arsyad (2016, hlm. 51) mengatakan beberapa keterbatasan penggunaan media audiovisual sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Pengadaan media pembelajaran audiovisual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.

- 3) Video yang tersedia untuk penayangan audiovisual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Susanto (2013, hlm. 58) berpendapat, “Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”. Lanjut Sardiman dalam Susanto (2013, hlm. 57), “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”.

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut penuturan para ahli di atas mengenai minat belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Dalam hal kegiatan belajar mengajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang akan didapat oleh siswa. Karena hal yang diminati biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang lebih sehingga membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Macam-Macam Minat

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat bahwa minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa pengajar dapat berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Dianjurkan pula oleh Nurkencana dalam Susanto (2013, hlm. 67-68) menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut.

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.

- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

d. Indikator Minat Belajar

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- 2) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 0.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Veri Ariyanto S (2016)	Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penggunaan Dana Bank	Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual memberikan pengaruh sebesar 65% terhadap minat belajar siswa	a. Variabel X yakni Media Pembelajaran Audiovisual, dan b. Variabel Y yakni minat belajar	a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X Akuntansi 4 di SMK Negeri 3 Bandung b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu Dasar-dasar Perbankan
2	Reza Septian Ananda (2015)	Pengaruh Multimedia Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran	Siswa Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual memberikan pengaruh sebesar 71,2% terhadap minat belajar	a. Variabel X yakni Media Pembelajaran Audiovisual, dan b. Variabel Y yakni	Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X IPS 2

		Ekonomi di Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung		siswa	minat belajar c. Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi d. Sekolah yang diteliti yakni SMA Pasundan 2 Bandung	
3	Fauzi Ramdhani (2014)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 20 Bandung (Studi Kasus Pada Kelas X IPS 2 Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Otoritas Jasa Keuangan).	Siswa Kelas X Di SMA Negeri 20 Bandung	Media Pembelajaran Audiovisual mempunyai pengaruh sebesar 40% pada perubahan proses belajar siswa.	a. Variabel X yang diteliti yakni Media Pembelajaran Audiovisual b. Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi	a. Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X di SMAN 20 Bandung b. Variabel Y adalah proses belajar mengajar

Dari beberapa penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, terdapat persamaan pada variabel X yaitu audiovisual sample siswa sebagai objek penelitian, variabel Y yaitu minat belajar siswa sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y pada peneliti Fauzi Ramdhani yaitu proses belajar mengajar siswa dan perbedaan keseluruhan

yaitu tempat pelaksanaan penelitian. Perbedaan utama penelitian yang akan dilakukan dibandingkan penelitian terdahulu adalah penggunaan media audiovisual film dengan menggunakan metode diskusi dalam minat siswa pada proses belajar mengajar sub pokok bahasan bank sentral pada matapelajaran ekonomi kelas X IIS 2 SMAN 1 Parongpong tahun ajaran 2016/2017.

B. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

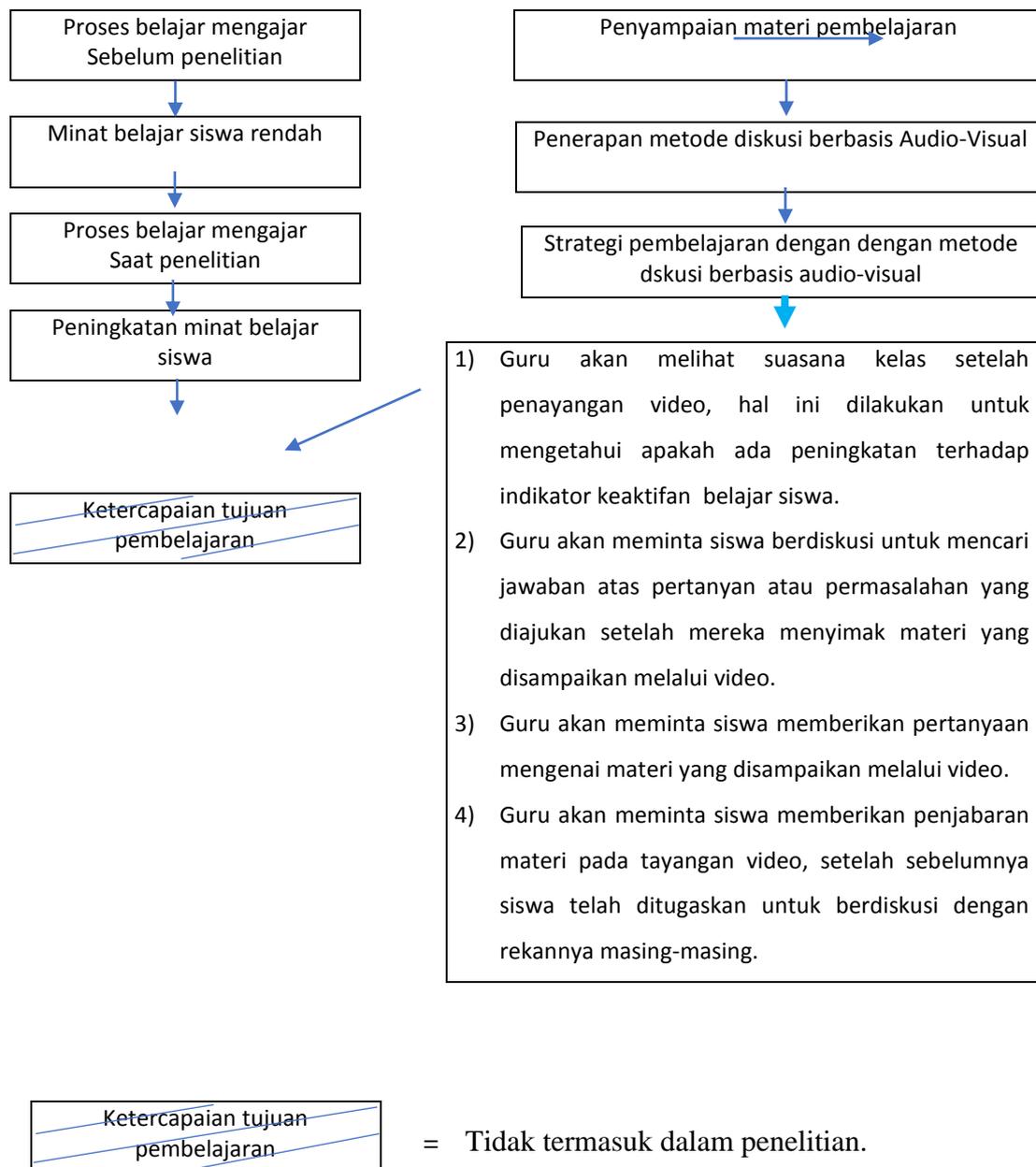
Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. dalam minat terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian, dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang di minatnya. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada dasarnya minat adalah suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan media sebagai bagian yang integral dalam pendidikan.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa), dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi berbasis audio-visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa

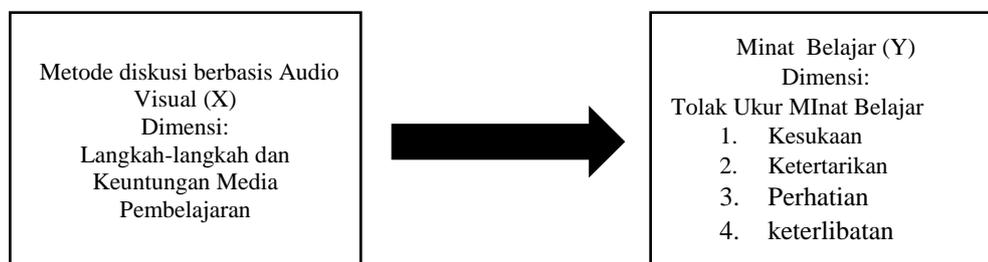
kelas X IIS 2 SMAN 1 Parongpong. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:



Gambar 2.2

Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Dari peta konsep di atas maka dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.3
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X : Metode Diskusi berbasis Audio-Visual

Y : Minat Belajar

→ : Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel yang diteliti

C. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran ekonomi memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan metode diskusi berbasis audiovisual.
- b. Sarana prasarana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran audiovisual relatif memadai.
- c. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah minat.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini berbunyi seperti berikut.

a. $H_0 \neq H_1$: Tidak terdapat pengaruh dalam metode diskusi berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

$H_0 = H_1$: Terdapat pengaruh dalam metode diskusi berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.